AMARAN SEKARANG

SATU-SATUNYA KEDAMAIAN PIKIRAN

JILID 1 NO. 13, 14



PEMBANGUNAN DAN REFORMASI
BERBAGAI PAHAM DAN OBATNYA

V. T. HOUTEFF

Agar setiap orang yang berhaus akan kebenaran dapat memperolehnya, maka buku-buku kecil ini disebarkan dengan cuma-cuma. Hanya satu permohonan yang dimintanya, yaitu setiap jiwa wajib memeriksa segala perkara dan berpegang teguh pada mana yang baik. Hanya benang-benang untaian keemasan Eden dan tali-tali pengikat Golgota yang berwarna darah -- ikatan-ikatan yang mengikat itu yang merupakan pita pengikat buku gratis yang kecil ini.

Kami sangat menghargai nama dan alamat anggota MAHK yang dikirimkan.

AMARAN SEKARANG

Satu-Satunya Kedamaian Pikiran

Jilid 1 No. 13, 14

Pembangunan dan Reformasi

Berbagai Paham dan Obatnya

VICTOR T. HOUTEFF

Universal Publishing Association

P. O. Box 6965/JAT-PK, Jakarta 13710

e-mail : gadsdaid@yahoo.com

Renungan dan Doa Pembuka

Saya akan membacakan paragraf yang terakhir dari buku ***The Mount of Blessing, halaman 163,*** setelah itu kita akan menggabungkan diri dalam suatu sembahyang musiman.

Mount of Blessing, p. 163 :

"Apabila kita berdoa, 'Berikanlah kepada kami hari ini makanan harian kami,' kita memohon pula untuk orang lain seperti akan diri kita sendiri. Maka kita akui, bahwa apa yang Allah berikan kepada kita adalah bukan bagi diri kita sendiri.... 'Barangsiapa yang menabur sedikit akan menuai juga sedikit; dan barangsiapa yang menabur dengan limpahnya akan kelak juga menuai dengan limpahnya' .... dengan mengajarkan kepada kita untuk memohon setiap hari bagi apa yang kita perlukan, baik berkat-berkat duniawi maupun berkat-berkat rohaniah, Allah mempunyai suatu maksud untuk di laksanakan bagi kebaikan kita."

Pengalaman dari Lembaga ini adalah suatu ilustrasi dari kenyataan bahwa barangsiapa yang memberkahi orang lain, mereka sendiripun akan juga diberkahi. Saudara ketahui bahwa lembaga ini mulai didirikan dalam tahun 1935, tepat di tengah-tengah masa depresi ekonomi dan bahwa pekerjaannya dimulai dengan tidak lebih dari hanya sebuah wahyu dari Tuhan. Dalam segala hal permulaannya adalah yang terkecil daripada semua yang kecil dan yang termiskin daripada semua yang miskin. Dan sementara banyak orang dan badan-badan usaha yang tak terhitung banyaknya jatuh bangkrut, ia malahan terus bertumbuh dan berkembang maju. Ia telah diberkahi sedemikian karena gantinya ia menimbun sendiri berkat-berkat karunia Allah yang diperolehnya, ia malah dengan sangat royal memberdayakan dirinya untuk menjadi berkat bagi orang lain. Oleh karena Lembaga ini sejak mulanya sampai kepada hari ini dengan cara tidak mementingkan diri sedang membawakan berkat-berkat bagi orang-orang lain, bahkan saat

depresi sekali pun, ia telah menjadi sebagaimana adanya, maka setiap orang dapat pula menuai berkat-berkat, jika mereka mengikuti aturannya yang sama.

Sesuai dengan itu kita hendaknya berdoa supaya kita dikaruniakan pengertian dari hal apakah maksudnya mengatakan, "Berikanlah kepada kami hari ini makanan harian kami"; dan supaya mengetahui, bahwa mementingkan diri sendiri akan membawa kepada kemelaratan dan, bahwa manajemen dan kemurahan hati membawa kepada kelimpahan; supaya kita sebagai orang-orang Kristen memahami secara pasti, bahwa mengambil nama Kristus ialah melaksanakan apa yang diperbuat Kristus -- yaitu memberkahi manusia, membuat dunia supaya mengetahui, bahwa kita berada di sini untuk berbuat kebaikan baginya, bukan untuk menjadi beban baginya.

Copyright, 1953
Hak Cipta Dijamin
V. T. HOUTEFF

PEMBANGUNAN DAN REFORMASI

Oleh :
Victor T. Houteff
Pendeta dari Persekutuan Davidian Masehi Advent Hari Ketujuh
Sabat, 2 November 1946
Kapel Gunung Karmel, Waco, Texas

Sore hari ini kita akan memulai penyelidikan kita terhadap apa yang telah kita tinggalkan dalam penyelidikan kita yang terdahulu terhadap nubuatan-nubuatan Hagai dan Zakharia. Marilah kita kembali kepada :

Hagai 2 : 1 – 3 (2 – 4) :

"Pada bulan yang ketujuh, pada hari yang kedua puluh satu dari bulan itu datanglah firman Tuhan dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya : 'Katakanlah sekarang kepada Zerubabel bin Sealtiel, peng-

hulu Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, dan kepada orang-orang yang lagi tinggal itu demikian: Siapakah yang masih tertinggal di antara kamu yang telah menyaksikan rumah ini dalam kemuliaannya yang dahulu itu? Dan bagaimanakah kamu menyaksikannya sekarang? Bukankah pada pemandanganmu seperti tidak ada artinya?

Seperti pada masa pendirian kaabah yang menjadi contoh itu, demikian pula akan jadi pada masa pendirian kaabah contoh saingan dalam sejarah kita. Dari contoh itu terlihat bahwa seperti halnya Firman Tuhan kemudian telah ditujukan kepada para penghulu, kepada imam besar, dan kepada orang-orang biasa, demikian pula pada waktu itu Firman Tuhan akan dibawakan kepada semua orang tanpa melihat kepada pangkat ataupun kedudukan dalam hidupnya.

Firman Tuhan kepada seluruh umat pada zaman Hagai dan Zakharia adalah supaya para tukang hendaknya memikirkan

kekecewaan hati mereka, bahwa kemuliaan dari kaabah yang sedang mereka bangun itu pada pemandangan mata mereka adalah sia-sia diperbandingkan dengan kemuliaan kaabah Salomo.

3

Hagai 2 : 4, 5 (5, 6) :
"Tetapi sekarang jadilah kuat, hai Zerubabel, demikianlah firman Tuhan; Dan jadilah kuat, hai Yosua bin Yozadak, imam besar. Dan jadilah kuat, hai segala anak negeri, demikianlah firman Tuhan, bekerjalah, karena Aku ada menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam : sesuai dengan janji yang telah Ku ikat dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir, dan Roh-Ku akan tetap tinggal di tengah-tengahmu; janganlah kamu takut."

Tuhan memberikan jaminan kepada umat-Nya, bahwa cinta yang Ia miliki bagi mereka itu tidak berkurang, dan bahwa kuasa-Nya untuk melepaskan dan menolong masih tetap sama seperti pada masa Ia membawa keluar leluhur mereka itu dari

Mesir; sebagaimana Ia tidak melalaikan umat-Nya di masa itu, maka Ia pun tidak akan melalaikan mereka itu, dan bahwa Roh-Nya akan tetap berada dengan mereka.

Hagai 2 : 6 - 8 (7 – 9) :
"Karena demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam : sekali lagi, sedikit waktu lagi, maka Aku akan menggoncangkan segala langit dan bumi dan laut dan darat. Dan Aku akan menggoncangkan segala bangsa, maka kegemaran segala bangsa itu akan datang : maka Aku akan mengisi rumah ini dengan kemuliaan, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam. Perak adalah milik-Ku, dan emas adalah milik-Ku, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam."

Bahwa nubuatan di dalam ayat-ayat ini masih akan digenapi, adalah sangat jelas, karena pada masa kaabah ini diperdirikan Allah akan menggoncangkan segala langit, bumi, dan segala bangsa; dan bahwasanya harapan mereka itu kemudian akan datang

dan bahwa kaabah itu akan dipenuhi dengan kemuliaan; bahwa para tukang tidak akan khawatir memikirkan keuangan.

Adalah benar bahwa orang-orang menguasai dan menggunakan perak dan emas, namun tidak boleh dilupakan bahwa semua itu adalah kepunyaan Allah, dan bahwa jika Ia memerlukannya, maka Ia mampu untuk mengambilnya dan berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya dengan semuanya itu, bahwa para tukang tidak perlu takut akan kekurangan emas dan perak jika mereka menggunakannya sesuai dengan apa yang Allah kehendaki.

Oleh karena itu adalah jelas, bahwa kaabah yang kuno itu adalah contoh dari sebuah kaabah yang akan diperdirikan pada masa Allah menggoncangkan segala langit, bumi, dan segala bangsa, maka persoalan ini menjadi sangat jelas, bahwa Ilham di sini berbicara dari hal sebuah kaabah contoh saingan.

Hagai 2 : 9 (10) :

"Adapun kemuliaan rumah yang kemudian ini akan lebih besar daripada kemuliaan rumah yang dahulu itu, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam; dan dalam tempat ini akan Ku karuniakan damai, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam."

Janjinya adalah bahwa kemuliaan yang pernah berada dengan kaabah Salomo, kelak akan melebihi lagi dengan kaabah contoh saingan, yang akan diperdirikan oleh sidang yang sudah suci, yaitu sidang selama masa penuaian, masa dimana Allah akan menggoncangkan langit, bumi, dan segala bangsa -- selama hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu.

Oleh karena semua janji ini tidak digenapi pada zaman kaabahnya Zerubabel, maka persoalan ini menjadi sangat jelas, bahwa semua janji itu akan digenapi di waktu ini, dan oleh karena kebenaran-kebenaran akhir zaman ini kini telah dibukakan bagi kita, maka kita harus menjadi tukang-tukangnya, yaitu kemuliaan yang

akan melebihi semua kemuliaan masa lalu. Terlebih lagi, tempat di mana kaabah contoh saingan ini berkedudukan akan terdapat damai, dan cara bagaimana perdamaian itu dapat diperoleh seutuhnya akan diceritakan dalam :

Hagai 2 : 21, 22 (22, 23) :

"Berbicaralah kepada Zerubabel, penghulu Yehuda, katakanlah, bahwa Aku akan menggoncangkan segala langit dan bumi; dan Aku akan meruntuhkan tahta segala kerajaan, dan Aku akan membinasakan kekuatan segala kerajaan orang Kafir; dan Aku akan menjungkirbalikkan segala kereta serta orang-orang yang menungganginya; maka segala kuda dan penunggang-penunggangnya akan jatuh, masing-masingnya oleh pedang saudaranya sendiri."

Kembali terlihat, bahwa pada masa Tuhan menggoncangkan segala langit dan bumi, Ia juga membinasakan segala kerajaan bumi dengan cara membiarkan mereka saling membunuh antar sesamanya.

Tak heran bila bangsa-bangsa sekarang terlibat dalam perlombaan persenjataan, dan seluruh dunia sedang berada di ambang pintu untuk terjun ke dalam konflik berdarah yang pernah dikenal. Adalah sukar bagi siapapun untuk sampai kepada sesuatu kesimpulan lain daripada kesimpulan bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu adalah sudah dekat.

Sebagaimana Zerubabel adalah sebuah "cincin meterai," yaitu suatu lambang atau contoh dari tukang-tukang itu di masa Tuhan menggoncangkan segala langit dan bumi, maka gambaran Yehezkiel mengenai kaabah rahasia (***pasal 40 – 47***) yang masih akan diperdirikan itu, dapat saja merupakan denah dari kaabah contoh saingannya Zerubabel.

"Tetapi," anda mungkin bertanya, "tidakkah pendapat ini bertentangan terhadap kepercayaan kita yang terdahulu?" -- Saya akui memang begitu. Tetapi akankah kita terus berjalan dengan apa yang kita telah percayai? Ataukah oleh apa yang

Firman Tuhan katakan? Maka untuk tujuan apakah semua nubuatan itu jika kita tidak akan menaruh perhatian kepadanya? Dan mengapakah semuanya itu kini dibukakan lalu dibawakan ke hadapan perhatian kita jika ini bukan masanya dalam mana Allah akan menyatakan kuasa-Nya dan akan menyelesaikan semua perkara ini? Hendaklah diingat bahwa kita bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang sudah merubah cara berpikir kita; kita bukanlah yang pertama dan satu-satunya umat yang menemukan bahwa rencana-rencana Allah adalah bertentangan terhadap rencana-rencana kita. Musa, juga, menemukan bahwa rencananya untuk melepaskan bani Israel dari perhambaan Mesir adalah bukan rencana Allah. Sama seperti rencana Allah bagi rute perjalanan yang akan mereka tempuh dalam perjalanan mereka menuju ke tanah perjanjian adalah bukan rencana mereka. Rasul-rasul percaya dengan pasti bahwa Kristus akan mendirikan kerajaan-Nya pada kedatangan-Nya yang pertama, namun, mereka juga, harus merubah ke-

percayaan mereka. Dan juga, oleh karena orang-orang Ibrani yang dari budak-budak telah dijadikan Allah menjadi raja-raja, telah dijanjikan, bahwa kerajaan mereka akan berdiri kekal untuk selama-lamanya, mereka betul-betul terkejut sewaktu ia itu runtuh. Dan masih terdapat berbagai kejutan yang lain sepanjang sejarah sampai kepada hari ini.

Para pelopor gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengharapkan Tuhan datang segera sesudah 144.000 orang bertobat menggabungkan diri dengan sidang, dan berharap hidup untuk menyaksikan kedatangan-Nya. Sungguhpun keanggotaan sidang sudah berjumlah beberapa kali lipat dari 144.000 orang, para pelopor itu sudah mati, dan Tuhan masih akan datang. Jadi, masalahnya adalah bukan apakah kita ***ingin*** merubah pikiran kita atau tidak, melainkan apakah kita ***harus*** merubah pikiran.

Beberapa tahun lalu kepada kita diceritakan, bahwa ***"Para pengerja akan terce-***

ngang oleh alat-alat sederhana yang Ia akan gunakan untuk mewujudkan dan menyempurnakan pekerjaan kebenaran-Nya. Orang-orang yang dikenal sebagai pengerja-pengerja yang baik harus datang dekat kepada Allah, mereka akan memerlukan sentuhan Ilahi." **-- Testimonies to Ministers, p. 300.**

Sementara Ilham membukakan Gulungan kitab itu, maka pastilah ia itu akan mendapati kita secara mengejutkan bodoh dalam banyak perkara – itulah alasannya mengapa Ilham membuka Gulungan kitab itu. Oleh karena itu, jika kita gagal merubah pikiran kita dengan pikiran-pikiran Tuhan, maka harapan apakah yang tersedia bagi kita untuk kelak dapat diterangi serta pantas bagi kekekalan? Semua pikiran kita akan gagal sama sekali, dan nubuatan-nubuatan Tuhan akan berdiri 'tinggi dan terangkat ke atas.' Kewajiban kita ialah membuktikan Firman Allah itu benar dan bukan berpegang teguh kepada konsep-konsep pengertian kita sebelumnya dan

yang salah itu sampai kelak Allah sendiri datang dan membuat kita malu.

Sebagai orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh kita pernah sekali menyombongkan diri, bahwa kita "mengetahui akan Alkitab kita," tetapi semenjak kelompok ini berhenti menyombongkan diri, maka diketahui bahwa ia mengetahui sangat sedikit diperbandingkan dengan apa yang diketahuinya sekarang, dan saya masih belum dapat mengatakan, bahwa saya memiliki cukup pengetahuan terhadap Alkitab yang dapat membawa saya dengan lebih jelas sampai ke dalam pintu-pintu gerbang mutiara itu. Sesungguhnya, saya mengetahui bahwa masih banyak lagi yang harus saya pelajari.

7

Hagai 2 : 10 – 13 (11 – 14) :

"Pada hari yang kedua puluh empat dari bulan yang kesembilan, dalam tahun kedua dari kerajaan Darius, datanglah firman Tuhan melalui nabi Hagai, bunyinya: 'Demikianlah Firman Tuhan serwa sekalian alam; tanyakanlah kepada imam-

imam akan torat, katakanlah; Apabila seorang membawa daging yang suci dalam punca bajunya, dan dengan punca itu terkenalah ia kepada roti, atau kepada sesuatu makanan, atau kepada air anggur, atau kepada minyak, atau kepada sesuatu yang dapat dimakan, maka bolehkah ia itu menjadi suci? Maka sahut para imam itu katanya, Tidak. Maka kata Hagai: 'Jikalau seorang dinajiskan oleh bangkai lalu menyentuh sesuatu daripada segala perkara ini, akankah itu menjadi najis? Maka sahut para imam itu, katanya : 'Ia itu pasti najis."

Sekiranya seseorang yang membawakan sabda Allah yang suci menyentuh sesuatu benda yang biasa, benda itu akan masih tetap biasa dan tidak pantas untuk dibawa kepada Allah; tetapi jika sekiranya seseorang yang tubuhnya tercemar menyentuh sesuatu benda yang suci, maka benda itu akan menjadi najis, tidak pantas untuk digunakan bagi korban kepada Tuhan. Artinya, orang yang suci tidak boleh

membawakan sesuatu benda yang najis kepada Tuhan, dan orang yang tidak suci tidak boleh membawa benda-benda yang suci sekalipun kepada-Nya.

Hagai 2 : 15 – 17 (16 – 18) :

"Maka sekarang, Aku mohon, hendaklah kiranya kamu memperhatikan semenjak hari ini dan seterusnya, sebelum batu ditumpangkan di atas batu di dalam kaabah Tuhan: Semenjak hari-hari itu, tatkala datang orang kepada timbunan gandum yang dua puluh gantang, maka didapatinya hanya sepuluh gantang : tatkala orang datang kepada tempat air anggur hendak menciduk lima puluh takar dari dalam apitan, maka didapatinya hanya dua puluh. Kamu sudah Ku palu dengan kerusakan dan dengan kelapukan dan dengan hujan batu kepada segala perbuatan tanganmu; namun kamu tidak juga berbalik kepada-Ku, demikianlah firman Tuhan."

8

Melalui contoh pengalaman ini kata-kata firman ini mengajarkan, bahwa beru-

saha mencari nafkah sambil mengabaikan pekerjaan Tuhan, maka kemelaratanlah yang akan menjadi bagian seseorang gantinya kemakmuran. Oleh karena itu adalah mutlak penting, bahwa para penganut Kebenaran Sekarang pertama-tama berusaha mendirikan Kerajaan Allah dan Kebenaran-Nya, jika mereka hendak berkembang makmur. (***Matius 6:28-34***). Hendaklah kita selalu mengingat, bahwa jika kita sepenuhnya berada pada pihak Tuhan, di balik pagar perlindungan Allah, seperti halnya Ayub, maka kita tak perlu takut akan apapun, bahkan iblis sekalipun.

Hagai 2 : 18,19 (19, 20) :

"Perhatikanlah sekarang semenjak hari ini dan seterusnya, semenjak hari yang kedua puluh empat dari bulan yang kesembilan, mulai dari hari diletakkannya dasar kaabah Tuhan, perhatikanlah dia baik-baik. Masih adakah lagi benih di dalam lumbung? Sesungguhnya karena pokok anggur, dan pokok ara, dan pokok delima, dan pokok zait belum juga ber-

buah, maka mulai daripada hari ini Aku akan memberkati kamu."

Contoh ini mengajarkan, bahwa semenjak dari hari kita mulai melaksanakan pekerjaan Tuhan, semenjak hari itu juga Tuhan akan memberkati kita.

Hagai 2 : 14 (15) :
" ..... Begitulah hal umat ini, dan begitulah hal bangsa ini di hadapan hadirat-Ku, demikianlah firman Tuhan; dan begitulah hal segala perbuatan tangan mereka; maka apa yang dipersembahkannya di sana, semuanya itu najis adanya."

Ayat ini menunjukkan bahwa jika kita gagal melaksanakan tugas pemberian Allah kita, maka tidak akan ada penggantinya.

Segera setelah kepada mereka diceritakan dari hal dosa-dosa para leluhur mereka dan dosa-dosa mereka sendiri, maka contoh-contoh kita dengan gembira menyesuaikan kepada kehendak-kehendak Tuhan. (***Lihat Hagai 1 : 5 – 11***). Dengan cara yang

sama Ia akan memberkati kita semenjak dari hari ini, jika kita juga mengakui perbuatan-perbuatan kita yang keliru, lalu memperbaikinya.

9

Hagai 1 : 12 – 14 :

"Lalu Zerubabel bin Sealtiel dan Yosua bin Yozadak, imam besar, dan selebihnya dari bangsa itu mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka, dan juga perkataan nabi Hagai, sesuai dengan apa yang disuruhkan kepadanya oleh Tuhan, Allah mereka, lalu takutlah bangsa itu kepada Tuhan. Maka berkatalah Hagai utusan Tuhan itu, menurut pesan Tuhan kepada bangsa itu, demikian: 'Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan.' Tuhan menggerakkan semangat Zerubabel bin Sealtiel, penghulu Yehuda, dan semangat Yosua bin Yozadak, imam besar, dan semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah Tuhan semesta alam, Allah mereka."

Ayat-ayat ini menceritakan kepada kita

bahwa segera setelah semua umat mematuhi utusan-utusan Allah itu, maka sesegera itu juga Roh Allah membangkitkan kemampuan mereka, lalu kemudian dengan segera mereka semua pergi bekerja. Kita pun akan memiliki suatu pengalaman yang sedemikian jika kita sekarang memutuskan dalam hati kita bahwa semenjak jam ini kita akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh pekabaran Allah dan melayani Tuhan Allah kita dengan sepenuh hati dan sepenuh jiwa. Janganlah mengesampingkan berkat-berkat Allah daripada kita.

Hagai 2 : 20, 21:

"Maka kembali datanglah firman Tuhan kepada Hagai pada hari kedua puluh empat dari bulan itu, bunyinya: Berbicaralah kepada Zerubabel, penghulu Yehuda, katakanlah, bahwa Aku akan menggoncangkan segala langit dan bumi."

Melihat kepada kenyataan bahwa Tuhan akan segera menggoncangkan segala langit dan bumi, maka bukankah kita harus

membuang semua kemunafikan kita sekarang juga? Marilah kita berhenti mengundang datangnya 'kekeringan', 'kerusakan, dan 'kelapukan' atas diri kita sendiri. Sebaliknya marilah kita menyerahkan hati kita kepada Allah dan dengan demikian menjaminkan bagi diri kita sukacita, kedamaian, kebahagiaan dan hidup yang kekal. Jika kita tidak melakukan ini, maka pastilah kita akan digoncangkan keluar, gantinya membangun dan mereformasi.

* * *

10

Renungan dan Doa Pembuka

Saya akan membacakan dari buku ***The Mount of Blessing, halaman 166,*** dimulai dengan paragraf yang pertama. Bacaan ini adalah berlandaskan kata-kata firman, "Ampunilah kiranya segala dosa kami; karena kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami."

Mount of Blessing, p. 166 :

"Yesus mengajarkan, bahwa kita dapat memperoleh keampunan dari Allah hanya kalau kita juga mengampuni orang lain. Itulah kasih Allah yang menarik kita kepada-Nya, dan kasih itu tak dapat menyentuh hati kita tanpa kita sendiri menciptakan juga kasih bagi saudara-saudara kita."

"Setelah menyelesaikan sepenuhnya doa Tuhan itu, maka Yesus menambahkan : 'Jika kamu mengampuni kesalahan orang lain, maka Bapa samawimu juga akan mengampuni kamu. Tetapi jika kamu tidak

mengampuni segala kesalahan mereka, maka Bapamu pun tidak akan mengampuni segala kesalahanmu. Barangsiapa yang tidak mau mengampuni, ia memutuskan saluran satu-satunya melalui mana ia dapat memperoleh keridlaan dari Allah. Janganlah kita berpikir, bahwa jikalau orang-orang yang telah menyakiti kita itu tidak mengakui kesalahan mereka, maka kita dibenarkan untuk tidak memaafkan mereka juga. Tidak diragukan bahwa adalah bagian mereka untuk merendahkan hati melalui pertobatan dan pengakuan; namun kita juga harus memiliki suatu roh kasih sayang terhadap orang-orang yang telah bersalah kepada kita, apakah mereka akui atau tidak kesalahan-kesalahan mereka. Bagaimanapun sakitnya mereka telah menyakiti kita, janganlah kita menyayangi semua kesakitan kita, lalu bersimpati terhadap diri kita sendiri karena semua luka kita; melainkan sebagaimana kita berharap untuk diampuni dari segala pelanggaran kita terhadap Allah, kita hendaknya mengampuni juga semua orang

yang telah berbuat jahat terhadap kita."

Sekarang, apakah yang akan menjadi pokok doa kita pada sore hari ini? Supaya kita dapat memiliki kasih terhadap saudara-saudara kita; supaya kita mengampuni segala kesalahan orang lain apakah mereka itu mengampuni kita atau tidak dari segala kesalahan kita, supaya kita mengakui semua dosa kita, tanpa memandang apakah orang lain juga mungkin berbuat begitu.

* * *

11

BERBAGAI PAHAM DAN OBATNYA

Oleh :
Victor T. Houteff
Pendeta dari Persekutuan Davidian
Masehi Advent Hari Ketujuh
Sabat, 9 November 1946
Chapel Mount Carmel, Waco, Texas

Perkenankanlah saya memperkenalkan pembicaraan saya dengan menceritakan kepada saudara suatu cerita sederhana.

Pada suatu hari ada enam orang bersaudara sedang membangun sebuah jembatan bagi dewa Keadilan. Tujuan dari jembatan itu adalah untuk mempersatukan daerah timur dan barat.

Mereka tidak memiliki kesulitan dalam

meletakkan pondasi-pondasi dan mendirikan tonggak-tonggak utamanya. Namun ternyata, ketika mereka sampai pada menyambungkan sayap timur dengan sayap barat, maka mereka menemukan diri mereka menghadapi rintangan yang luar biasa: Apa yang mereka telah perdirikan pada siang hari, ia itu diruntuhkan pada malam hari. Keajaiban ini berlanjut dari hari ke hari. Akhirnya saudara bersaudara ini berkumpul dalam suatu pertemuan rapat membicarakan bagaimana mereka mengatasi persoalan yang mengganggu mereka itu. Mereka berpikir, bahwa untuk meninggalkan pekerjaan itu akan merupakan suatu kebodohan terbesar yang pernah mereka derita, bahwa itu akan menjatuhkan nama baik mereka, maka mereka belajar dan berdoa.

Setelah sekian lama akhirnya mereka menyimpulkan bahwa dewa Keadilan tidak merestui mereka dan bahwa suatu pengorbanan seorang manusia mungkin akan menenteramkan dia. Demikian itulah sehingga mereka memutuskan untuk me-

ngorbankan salah seorang isteri mereka yang terbaik. Tetapi hal itu tidak diberitahukan kepada para istri mereka. Untuk melaksanakan suatu pilihan yang tidak memihak dan dapat diterima, maka mereka selanjutnya memutuskan, bahwa pada keesokan pagi masing-masingnya supaya memerintahkan kepada isterinya untuk mempersiapkan makan pagi dan malam yang terbaik mungkin, dan supaya menghantarkan makanan itu kepadanya di jembatan itu pada pagi-pagi sekali. Mereka harus menjelaskan kepada isteri mereka, bahwa mereka perlu sekali makan dan berdoa pada tepi jembatan bagi kemuliaan dari dewa Keadilan, dan bagi keberhasilan proyek bangunan mereka itu. Wanita yang pertama datang dengan makanan-makanan adalah yang akan dijadikan korban.

12

Sungguhpun demikian, lima dari orang-orang itu, tidak berpegang teguh pada sumpah setia mereka. Masing-masing mereka langsung pergi menceritakan kepada isteri mereka dari hal apa yang akan dilakukan, sehingga mereka tidak tergesa-

gesa pergi ke jembatan itu dengan makanannya.

Pada pagi-pagi hari, pada saat yang telah ditentukan, semua laki-laki itu telah berada di jembatan itu. Tak lama kemudian mereka menyaksikan dari kejauhan seseorang sedang datang ke jembatan itu. Untuk beberapa saat lamanya tak seorang pun mengetahui dengan pasti siapa orang itu, tetapi tidak berapa lama kemudian orang yang telah memegang teguh janjinya dari perjanjian itu mengenalnya bahwa itulah isterinya. Ia langsung menangis, dan dengan ratap tangisnya rebahlah ia ke tanah. Memandang kepada tingkah laku suaminya yang aneh itu maka isterinya itu lalu melepaskan keranjang makanannya dan berlari menghampiri suaminya mencari tahu apa sebabnya. Tetapi sementara ia mencoba untuk menenangkan suaminya, maka kelima saudara laki-laki yang lainnya itu menangkapnya lalu membawanya ke sebuah celah pada jembatan itu, dan di sanalah mereka menyemennya secara hidup-

hidup. Kini, orang-orang itu yakin bahwa jembatan itu akan tetap bertahan, karena mereka merasa bahwa mereka telah melaksanakan semua yang dapat mereka lakukan untuk menenteramkan dewa Keadilan.

Demikianlah keadaannya, bahwa sementara kelima orang tidak yang jujur itu pada malam hari kembali ke rumah dengan gembira, maka seorang yang jujur itu kembali ke rumahnya dengan kesedihan.

Pada pagi hari berikutnya, semua laki-laki itu bergegas-gegas menuju ke jembatan, dan mereka berharap untuk mendapatkannya tetap berdiri teguh. Tetapi dengan terkejut dan takut mereka menemukan keseluruhan jembatan itu terletak rata dengan tanah!

13

Dengan sendirinya peristiwa itu telah menjadi buah bibir orang-orang di seluruh kota, dan para hakim dari kota itu pergi menyaksikan kegemparan besar apa yang telah terjadi. Setelah mereka mendengar-

kan berbagai argumentasi dan falsafah dari para pembangun jembatan itu semenjak dari sebab musabab sampai kepada akibat, mereka menemukan, bahwa wanita yang malang itu telah dikorbankan tidak secara jujur, melainkan secara curang! Jadi mereka menyimpulkan bahwa keseluruhan bencana itu adalah disebabkan karena kenyataan, bahwa orang-orang yang tidak benar sedang mencoba membangun sebuah jembatan dengan kehormatan suatu dewa yang adil! Masalah itu dibawakan ke hadapan pengadilan dan para hakim akhirnya memutuskan, bahwa Keadilan harus dipenuhi, jika tidak maka bukan saja jembatan, melainkan juga kota mereka mungkin akan runtuh ke tanah. Bersamaan dengan itu, maka pada hari itu juga kelima laki-laki yang tidak jujur itu dihukum mati, dan laki-laki yang setia itu diangkat menjadi walikota dari kota itu.

Demikianlah misalkan, orang-orang Kristen membangun sebuah jembatan bagi Allah Keadilan untuk bertahun-tahun lamanya. Tetapi mereka tampaknya tidak

memperoleh satupun kemajuan. Dan karena alasan apakah itu? -- Karena alasan yang sama itu juga dimana keenam pembangun itu telah gagal : Orang-orang yang mementingkan diri sendiri ikut dalam pekerjaan itu, dan sungguhpun mereka melihat perlunya suatu pengorbanan, namun bagaimanapun juga mereka selalu berusaha untuk membuat orang lain yang melakukan pengorbanan itu.

Dan saudara ingat, bahwa sungguhpun pembangunan tugu Babel yang dulu itu adalah bertentangan terhadap kehendak Allah dan Perintah-Nya, namun selama para pembangunnya bekerja dengan penuh keharmonisan di antara mereka, proyek bangunan mereka berkembang -- tugu mereka membumbung tinggi. Tetapi setelah bahasa mereka dikacaukan, dan setelah mereka tidak lagi dapat mengerti antar sesamanya, maka kemajuan pembangunan tugu itu berhenti. Maka untuk menunjukkan kepada mereka, bahwa Ia tidak merestui akan proyek mereka itu dan bahwa Ialah Satu-Satunya Yang telah me-

ngacaukan bahasa mereka itu, Allah telah menghancurkan tugu itu sehingga ia itu telah remuk sampai ke tanah. Apa yang telah jadi pada jembatan itu, telah berlaku pula terhadap tugu Babel itu.

14 Orang-orang Kristen sedang bekerja secara saling bertentangan diantara mereka sendiri. Saudara Kristen yang satu sedang mengkhianati saudaranya yang lain. Gantinya mengkhotbahkan Kebenaran, pendeta-pendeta Kristen sedang berkhotbah bertentangan satu terhadap yang lain. Yang satu maju terus untuk membangun, dan yang lainnya menyusul dari belakang untuk meruntuhkan. Mereka tidak saling sepakat antara sesamanya, mereka juga tidak saling mengerti antara sesamanya, sama seperti halnya para pembangun tugu Babel yang kacau itu.

Selama sifat mementingkan diri dan ketidakjujuran yang sedemikian, kekacauan dan kebencian, masih terdapat di antara umat Kristen, maka jembatan mereka dan tugu mereka, begitulah kita misalkan, akan

pasti sia-sia seperti akan halnya jembatan dari keenam pengkhianat janji itu dan seperti akan halnya tugu dari para pengolok-olok nabi Nuh itu. Tidak ada jalan untuk mengakhiri kekacauan paham tanpa menyingkirkan penyebabnya -- tidak, suatu serpihan tidak akan pulih sebelum serpihan itu sendiri disingkirkan.

Saudara telah mengetahui akan kenyataan bahwa tidak ada terdapat kekacauan paham di masa Musa dahulu selama Musa sendiri yang menginterpretasikan Firman Allah itu kepada seluruh umat. Tetapi segera setelah Korah, Datan, Abiram dan yang lainnya menginginkan jabatan Musa, maka mulailah terjadi kekacauan paham. Maka satu-satunya obat yang dilakukan Allah ialah membuat bumi mengangakan mulutnya dan menelan orang banyak yang mengikuti paham itu, yaitu orang-orang yang mengangkat dirinya sendiri menjadi hamba-hamba Allah.

Di dalam sejarah kita terdapat kebanjiran penginterpretasi pribadi Firman (pe-

nyebab dari berbagai ***paham*** masa kini) daripada yang terdapat di masa Musa dahulu. Dan sesuai dengan ***Wahyu 12:15, 16***, Tuhan mengamarkan, bahwa Ia akan kembali menggunakan suatu obat yang sama dengan obat kuno dahulu itu untuk melawan perkembangan ***paham*** masa kini. Maka orang dapat belajar untuk menghargai jabatan dari Roh Nubuat. Marilah sekarang kita membaca dari hal
15 nasib orang-orang yang memilih untuk terus berjalan di bawah terang ciptaannya sendiri.

Wahyu 12 : 16 :

" ..... dan bumi mengangakan mulutnya, lalu menelan air bah yang disemburkan oleh naga itu dari dalam mulutnya."

Di sini kita saksikan, bahwa obat yang sama yang mengakhiri berbagai paham di masa Musa dahulu akan kembali digunakan untuk mengakhiri semua paham yang ada dalam sejarah kita sekarang ini, satu-satunya alat oleh mana keharmonisan akan dapat dikembalikan di antara sesama ang-

gota di dalam sidang sendiri, sama seperti juga di antara umat Kristen pada umumnya.

2 Timotius 3 : 16, 17 :

"Adapun segala Kitab itu telah diberikan melalui Ilham dari Allah, dan berguna bagi ajaran, bagi tegoran, bagi pembetulan yang salah, bagi petunjuk dalam segala kebenaran : supaya hamba Allah boleh menjadi sempurna, sepenuhnya lengkap bagi segala perbuatan yang baik."

2 Petrus 1 : 20, 21 :

"Pertama-tama sekali ketahuilah ini, bahwa tak ada nubuatan Alkitab yang berasal daripada akal orang sendiri. Karena tiada pernah ada nubuatan yang datang di masa lalu oleh kehendak manusia, melainkan datangnya daripada Allah, diucapkan oleh orang-orang suci Allah yang dikendalikan oleh Roh Suci."

Dengan pasti ditegaskan, bukan hanya sebagian tetapi seluruh Kitab, adalah diilhami. Dan tak satupun daripada Kitab itu

hasil terjemahan pribadi, karena Ia itu bukan datang dari manusia, melainkan daripada Allah adanya; artinya, sebagaimana Roh Allah mendiktekan kepada manusia kitab-kitab itu, demikian itu pula Roh Allah harus menginterpretasikan pengertian kitab-kitab itu kepada manusia, sehingga tak seorangpun dengan sendirinya (tanpa diilhami) mampu memecahkan nubuatan-nubuatan yang termeterai itu atau menginterpretasikan sesuatu bagian dari semuanya itu atau bahkan mampu memahami pentingnya nubuatan-nubuatan itu sesudah semua itu diinterpretasikan, terkecuali ia itu diinterpretasikan oleh karunia Roh Kebenaran. Oleh karena itu,
16 **"tak seorangpun daripada orang jahat akan dapat mengerti tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti."** ***Daniel 12 : 10.***

Sekarang kita hendaknya menyadari, bahwa selama perintah Ilahi ini dan prinsip menginterpretasikan Firman Allah diabaikan dan disalahgunakan, dan selama sifat mementingkan diri sendiri dan keras

kepala masih terdapat di antara umat Kristen pada umumnya dan di antara para pelajar Alkitab pada khususnya, maka berbagai paham akan terus meningkat, dan kekuatan umat akan terus dihamburhamburkan sama seperti kekuatan dari para pembangun jembatan itu maupun dari para pembangun tugu Babel itu. Ya, sebagaimana halnya hari berganti hari, tentu saja segala usaha mereka itu akan sia-sia dan semua malu mereka itu akan ditelanjangi.

Bahwa kita tidak mungkin dapat dibawa ke dalam semua Kebenaran tanpa karunia Roh Nubuat, Ilham secara simbolis mengamarkan melalui nabi Zakharia. Marilah kita kembali kepada ***Zakharia pasal 4***, dan memulai dengan ayat yang pertama.

Zakharia 4 : 1 – 4 :

"Maka kembalilah malaikat yang berbicara dengan aku itu, lalu dibangunkannya aku seperti orang dibangunkan daripada tidurnya. Maka katanya kepadaku,

'Apakah yang engkau lihat?' Maka jawabku, 'Bahwasanya aku melihat sebuah kakidian yang daripada emas seluruhnya, dan sebuah tempat minyak terdapat pada puncaknya, dan ia memiliki tujuh buah lampu padanya, dan tujuh buah pipa yang menghubungkan tujuh lampu itu, yang berada di atasnya : dan terdapat dua pohon zait di sampingnya, yang satu pada sebelah kiri dari tempat minyak itu, dan yang lainnya pada sebelah kanannya. Demikianlah aku menjawab kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu, bunyinya : 'Apakah arti semuanya ini, tuanku?"

Saudara perhatikan bahwa gambar yang dikemukakan di sini adalah suatu penggambaran kembali yang tepat dari lambang Zakharia itu. Supaya penyelidikan kita dapat sederhana dan jelas, maka kita akan mempelajari pasal itu bersama-sama dengan gambar ini.

17

Zakharia Empat

Sekarang marilah kita mendengarkan penjelasan malaikat tentang lambang ini.

Zakharia 4 : 5, 6 :

"Maka jawab malaikat yang berbicara dengan aku itu, katanya kepadaku : 'Tidakkah engkau mengetahui artinya ini?' Maka kataku : 'Tidak Tuan. Maka dia

menjawab dan katanya kepadaku : 'Inilah Firman Tuhan kepada Zerubabel, bunyinya' : 'Bukan oleh kuat, juga bukan oleh gagah, melainkan oleh Roh-Ku, demikianlah Firman Tuhan serwa sekalian alam."

Malaikat itu mengemukakan dua hal: pertama ia memberitahukan, bahwa lambang itu adalah berkenaan dengan Firman Tuhan (Alkitab) kepada semua hamba Allah; kedua, bahwa Firman-Nya diwahyukan, bukan oleh kekuatan dan kuasa manusia, melainkan oleh Roh Allah.

Jelaslah lambang ini keseluruhannya melambangkan prosedur oleh mana Tuhan meneruskan Firman-Nya yang diwahyukan kepada umat-Nya. Agar kita dapat memiliki suatu pengertian yang lengkap dari hal prosedur Ilahi yang telah ditentukan ini, maka kita perlu mengetahui apa yang dimaksudkan oleh setiap bagian komponen daripada gambar diatas. Roh Nubuat memberikan petunjuk. Dalam buku **The** 18 **Great Controversy, p. 267** dijelaskan, bah-

wa 'pohon-pohon zait itu' melambangkan 'Alkitab Wasiat Lama dan Wasiat Baru'; buku **Testimonies to Ministers, p. 188**, mengatakan, bahwa minyak keemasan itu melambangkan Roh Suci; dan pada **halaman 337** dari buku yang sama, bersama dengan ***Wahyu 1 : 20***, mengatakan, bahwa ketujuh lampu itu melambangkan sidang, dan bahwa ketujuh pipa itu (kependetaan) menyalurkan minyak kepada sidang-sidang.

Sekarang pelajarilah ilustrasi itu sendiri seperti saudara mempelajari sesuatu gambar. Pertama sekali, pohon-pohon itu melambangkan Firman Allah (Alkitab -- baik Wasiat Lama maupun Wasiat Baru -- dua buah pohon).

Di sini terlihat, bahwa seluruh lambang yang terpampang itu adalah untuk maksud menggambarkan penyelesaian satu hal, yaitu menjaga keseluruhan tujuh lampu itu (keseluruhan anggota sidang) supaya menyediakan minyak rohani (Kebenaran Alkitab) sehingga ia dapat memancarkan

terang rohani ke sekelilingnya, sehingga sidang dapat menerangi dunia dengan Firman Allah yang diwahyukan. Dan oleh karena tugas kependetaan adalah memberi makan kepada sidang dengan makanan rohani, maka nyatalah, bahwa tujuh pipa itu adalah melambangkan kependetaan pada fungsinya, yaitu mengambil minyak (Kebenaran yang diwahyukan) dari tempat minyak bagi tujuh lampu itu, yaitu sidang-sidang. Kini kebenaran yang di dalam gambar, pipa-pipa itu (para pendeta) tidak mengambil minyak itu langsung dari pohon-pohon zait (Alkitab), ini menunjukkan secara pasti, bahwa tempat minyak itu dalam mana minyak itu disimpan melambangkan tempat penampungan atau tempat penyimpanan dimana seluruh kumpulan hasil interpretasi Alkitab yang diilhami disimpan, dan bahwa dari tempat penampungan ini, para pendeta membantu dirinya sendiri dengan minyak lalu menyalurkan minyak itu ke tujuh lampu-lampu itu (kepada sidang), bukan dari pohon-pohon zait itu.

Oleh karena itu, kedua pipa keemasan itu merupakan lambang dari saluran-saluran yang diilhami yang mampu untuk mengeluarkan minyak (terang Kebenaran) dari pohon-pohon itu (dari Wasiat Lama dan Wasiat Baru) lalu menampungnya di dalam tempat minyak (buku-buku) bagi semua pipa-pipa itu (para pendeta) dan menyalurkannya kepada kakidian (kepada sidang-sidang).

Oleh karena itu, lambang itu menunjukkan prosedur yang telah ditetapkan Sorga bagi penyampaian Firman Tuhan kepada sidang-Nya: bahwa Roh Nubuat pada fungsinya adalah satu-satunya obat melawan berbagai ***paham*** di dalam sidang dan di dalam dunia.

Barangsiapa yang tidak memakaikan bagi dirinya sendiri minyak keemasan itu, dan barangsiapa yang terus saja mencari jenis-jenis minyak lain, atau barangsiapa yang mencoba mengeluarkan minyaknya sendiri, akan pasti jatuh ke dalam lubang apabila bumi mengangakan mulutnya

untuk menelan segala air bah itu. Kemudian akan jadi, bahwa para penghirup dan pencari paham akan kelak lenyap untuk selama-lamanya.

Zakharia 4 : 8, 9 :

"Lagi pula Firman Tuhan telah datang kepadaku, bunyinya, bahwa kedua tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini; maka tangannya juga akan menyelesaikannya; maka kamu akan mengetahui, bahwa Tuhan serwa sekalian alam telah mengutus aku kepadamu."

Kata-kata firman ini secara pasti mengandung arti bahwa terdapat keraguraguan di dalam pikiran beberapa orang mengenai apakah Zerubabel contoh saingan, ataukah yang lain yang akan menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai oleh Zerubabel. Siapakah yang dilambangkan oleh Zerubabel?

Firman Allah menjelaskan, bahwa Zerubabel kuno adalah suatu pertanda, contoh, pada masa Allah meruntuhkan tahta

kerajaan-kerajaan, pada waktu bala tentara mereka itu dibinasakan oleh pedang seorang "saudara laki-laki" Kristen yang membunuh seorang saudara Kristen yang lain. (***Hagai 2 : 22, 23***). Oleh karena itu Zerubabel melambangkan hamba Allah pada sesuatu masa raja-raja yang bermahkota, yaitu "tahta dari kerajaan-kerajaan," diruntuhkan, dan dalam waktu mana suatu bangsa Kristen berada dalam perang melawan suatu bangsa Kristen lainnya. Oleh 20
karena kerajaan-kerajaan yang dimahkotai itu akan segera berlalu, dan bentuk-bentuk pemerintahan-pemerintahan yang lain sedang akan mengambil tempat mereka, semuanya membuktikan, bahwa munculnya Zerubabel contoh saingan adalah seharusnya di waktu ini. Maka jawaban Tuhan sendiri ialah "tangan-tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini; tangan-tangannya juga yang akan menyelesaikannya."

Zakharia 4 : 10 :
"Karena siapakah yang telah memandang

rendah hari perkara-perkara kecil itu? Karena mereka akan bersukaria, dan mereka akan melihat batu bandulan pengukur itu di dalam tangan Zerubabel bersama dengan batu-batu yang tujuh itu; mereka adalah biji-biji mata Tuhan, yang berlari kian kemari melewati seluruh bumi."

Hari yang digenapi di dalam kata-kata firman ini, adalah hari dalam mana Tuhan serwa sekalian alam memulaikan suatu pekerjaan reformasi dengan cara yang tampaknya sangat kecil dan tak berarti, dan orang-orang yang memandang rendah permulaan-permulaan yang kecil dan yang tak berarti ini akan pada akhirnya bersukaria dan akan melihat bahwa Zerubabel contoh saingan adalah seseorang yang akan mengendalikan pekerjaan itu bersama-sama dengan semua (tujuh) pembantu-pembantunya. Mereka adalah biji-biji mata Tuhan. Alangkah pentingnya hari itu! Betapa hebatnya suatu umat! Terbukti mereka membentuk "batu" dari

Zakharia pasal tiga yang sudah kita pelajari beberapa minggu yang lalu, dan telah kita ketahui bahwa ia itu mempunyai tujuh mata, lengkap dengan penglihatan rohani. Jelas, inilah batu yang menghantam patung besar dari ***Daniel 2 : 45*** itu.

Zakharia 4 : 11, 12 :

"Lalu jawabku, kataku kepada-Nya, 'Apakah artinya kedua pohon zaitun yang disebelah kiri dan di sebelah kanan kakidian itu?' Maka jawabku lagi, dan kataku kepada-Nya, 'Apakah artinya kedua cabang pohon zait ini yang melalui kedua pipa keemasan itu mengosongkan minyak keemasan dari mereka?'

Semua ini mengambil tempat pada masa tertentu ini, dan nubuatan-nubuatan yang kini telah terbuka membuktikan, bahwa Zerubabel contoh saingan itu sekarang berada di sini, dan bahwa karena ia telah memulai pekerjaan itu, maka ia 21
juga harus menyelesaikannya. Kenyataan bahwa Ilham berusaha untuk menceritakan siapa yang akan menyelesaikan pekerjaan

itu dengan sendirinya membuktikan bahwa harus terdapat perampas-perampas yang giat terhadap jabatannya seperti halnya terhadap jabatan Musa dahulu.

Zakharia 4 : 13, 14 :

"Maka jawab-Nya kepadaku, katanya, 'Tidakkah engkau tahu artinya ini?' Maka kataku, 'Tidak, Tuanku. Lalu kata-Nya, 'Inilah dua orang yang diurapi itu yang berdiri dekat Tuhan seluruh bumi."

Dari pemberitahuan malaikat itu jelaslah terlihat sekarang bahwa lambang itu menggambarkan prosedur menginterpretasikan Firman Allah yang tertulis, dan prosedur meneruskannya kepada sidang. Masanya adalah dalam sejarah Wasiat Baru, apabila kedua pohon itu sudah ada.

Marilah kita sekarang menyimpulkan pelajaran ini dengan bantuan gambar. Di sini kita melihat sebuah kakidian (sebuah sidang) seluruhnya daripada emas, yang terbaik daripada semua kakidian (tak ada 'lalang' di dalamnya). Ia ini membentuk

umat yang sisa (orang-orang yang tertinggal setelah orang-orang berdosa disingkirkan dari antaranya) yang betul-betul memeliharakan hukum-hukum Allah, dan memiliki Kesaksian Yesus Kristus, yaitu Roh Nubuat (***Wahyu 12: 17; 19:10***). Kakidian yang indah ini terhiasi sepenuhnya dan menyala. Kedua pipa keemasan itu (para penginterpretasi Allah yang diilhami) menampung minyak keemasan di dalam tempat minyak keemasan (penerbitan Roh Nubuat). Dan ketujuh pipa itu (keseluruhan kependetaan) menyalurkan minyak keemasannya dari tempat minyak keemasan itu kepada tujuh lampu keemasan (kepada keseluruhan anggota).

Dengan cara penyediaan dan pembagian Firman Allah yang sempurna ini, yaitu "makanan pada waktunya," bagi umat-Nya, maka tidaklah perlu ditakuti, bahwa persediaan akan cepat kering, atau bahwa lampu-lampu akan makin kecil nyalanya. Lagi pula inilah satu-satunya cara yang dapat membuat sidang menjadi sempurna,

tak bercacat, tak berkerut, atau sesuatu hal yang sedemikian -- suatu umat dengan tiada tipu di dalam mulut mereka, semuanya sepaham, semuanya mengatakan hal yang
22 sama. Sungguh **"suatu bangsa yang hebat dan kuat; belum pernah ada yang seperti itu."** ***Yoel 2 : 2.*** Tak diragukan lagi ini adalah kuasa besar yang menerangi bumi, Seruan Keras itu. Tentu saja lambang ini menyatakan sidang pada masa ia dipenuhi dengan Roh Nubuat dan dengan kebenaran Kristus.

Jelaslah, bahwa cara penginterpretasian Alkitab, yang digambarkan oleh Zakharia adalah satu-satunya cara kepunyaan Tuhan. Inilah satu-satunya obat bagi berbagai paham dan perselisihan di antara umat Kristen. Demikianlah, bahwa "para penjaga-Nya akan mengangkat suara; dengan suara itu bersama-sama mereka akan bernyanyi, karena mereka akan sepaham, apabila Tuhan akan membawa kembali Sion." ***Yesaya 52 : 8.***

* * *

23

Surat dialamatkan kepada:

Universal Publishing Association
(Kantor Pusat)
P. O. Box 7613
Waco, Texas 76714
U S A

Universal Publishing Association
(Divisi Indonesia)
P. O. Box 6965/JAT-PK
Jakarta 13710

e-mail:
gadsdaid@yahoo.com

dikerjakan oleh:
Penerbitan 2018

UNIVERSAL PUBLISHING ASSOCIATION
P.O. BOX 7613
WACO, TX 76714
+1 800-729-7494
www.davidiantoday.org



JILID 1 NO. 13, 14
Dicetak di Indonesia